

# KEKUATAN POLITIK ZULKIFLI AS – EKO SUHARJO DALAM PEMENANGAN WALIKOTA DUMAI TAHUN 2015

Oleh :

Elipati Simorangkir

Email: [Elipatisimorangkir@gmail.com](mailto:Elipatisimorangkir@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Dr. Hasanuddin, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerinthan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax.0761-63277

## ABSTRACT

*Zulkifli AS not only served as the District Head in East Dumai even occupied important seats in government circles Dumai but never as Mayor of Dumai 2005-2010. Men who are having a lot of experience in the government bureaucracy Dumai encourage local people on the election of Mayor of Dumai 2015 to give voting rights to participation and Zul AS. Moreover Zul As paired with a young leader native of Dumai, Eko Suharjo. Who also has experience in the field of legislation. Eko Suharjo who had served as Vice Chairman of the Parliament Dumai and has also become a member of the Provincial Parliament. The capacity and quality of this couple in the lead Dumai be in determining the size of the community leaders. The authors are interested to see the political forces in winning Zulkifli AS - Eko Suharjo and political strategy carried out in the election Mayor of Dumai 2015.*

*The concept used is the political power, political strategy, and the concept of election. The author conducted research with descriptive analysis method with basic qualitative research studies. Retrieval of data obtained from the primary and secondary data collection with in-depth interviews. Data from interviews are recorded as carefully as possible and collected. All data were analyzed qualitatively so that what is contained behind reality can be revealed as soon as possible.*

*These results indicate that the support of political forces in the election Mayor of Dumai namely the influence of the coalition party concerned Dumai, interest groups, media and political figures. In addition, Zulkifli As a figure of the achievements and wealth of experience in the bureaucracy accompanied by a cadre of political party best marked by success into DPRD Kota Dumai and Members of Parliament the provincial level as well as strategies that are run by team is winning that drove the pair Zulkifli AS - Eko Suharjo as winner in the election of Mayor and Vice Mayor of Dumai, 2015.*

**Key Words: The Politics Power, Political Strategy, Election**

## PENDAHULUAN

Pemilihan langsung Kepala Daerah menjadi konsensus politik nasional, yang merupakan salah satu instrument penting penyelenggaraan pemerintahan setelah digulirkannya otonomi daerah di Indonesia. Perubahan-perubahan ketentuan mengenai pemilihan Kepala Daerah dan Wakil kepala daerah itu merupakan konsekuensi dari tuntutan demokratisasi yang tentunya akan berpengaruh pada kegiatan pemerintahan di tingkat lokal.

Pilkada langsung akan membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat dalam proses demokrasi untuk menentukan kepemimpinan politik di tingkat lokal. Sistem ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengaktualisasi hak-hak politiknya secara lebih baik tanpa harus direduksi oleh kepentingan-kepentingan elite politik, seperti ketika berlaku sistem demokrasi perwakilan. Pilkada langsung juga memberi harapan untuk figur pemimpin yang aspiratif, kompeten, dan legitimate. Karena, melalui pilkada langsung langsung, kepala daerah yang terpilih akan lebih berorientasi pada warga dibanding pada segelintir elite di DPRD. Bahkan lebih daripada itu **Colin Rallings dan Michael Thrasher** berpendapat bahwa pemilu di tingkat lokal menjadi sebuah indikator penting bagi berjalannya pemerintahan di daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2015 tentang Perubahan atas UU No. 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU (Perppu) No. 1 tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Walikota pada Pasal 201 dijelaskan penyelenggaraan pilkada serentak yang dibagi menjadi 7 (tujuh) tahapan, yaitu pilkada serentak 2015, 2017, 2018, 2020, 2022, 2023, dan 2027 yang ketentuannya diatur lebih lanjut dalam undang-undang tersebut. Pelaksanaan

pilkada serentak tahapan pertama berlangsung pada tanggal 9 desember 2015 lalu diikuti oleh 269 daerah yang meliputi sembilan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, 224 pemilihan bupati dan wakil bupati, serta 36 pemilihan walikota dan wakil walikota, angka ini sudah melebihi 50% dari total 514 daerah di Indonesia. Terkhusus Provinsi Riau terdapat 9 daerah kabupaten/kota yang melaksanakan pemilihan dari 12 kabupaten kota. Adapun daerah – daerah tersebut yaitu, Bengkalis, Dumai, Indragiri Hulu, Kepulauan Meranti, Kuantan Singingi, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Pelelawan, dan Siak.

Di Kota Dumai, ada lima pasangan calon Walikota dan wakil Walikota yang bersaing untuk bisa memenangkan pemilihan walikota dan wakil walikota Dumai tahun 2015. Dari lima pasangan calon, empat pasangan calon diusung oleh partai politik/koalisinya. Sedangkan satu pasangan calon merupakan pasangan calon independen, apalagi hanya pilkada di Dumai yang pasangan walikota terpilih merupakan mantan kepala daerah yang sebelumnya dibanding dengan daerah yang melakukan pilkada serentak di Riau.

Jika ditinjau dari sejarah, keberhasilan menyelenggarakan pemilihan langsung kepala daerah secara aman dan tertib, mengindikasikan semakin tingginya kedewasaan berpolitik rakyat Indonesia. Rasio lanjutan bisa diterima adalah masyarakat akan semakin kritis dalam menjalani pemilihan- pemilihan umum berikutnya. Hal tersebut menjadikan kemenangan pertarungan di pilkada semakin ditentukan oleh kekuatan politik yang dimiliki oleh setiap kandidat. Kekuatan politik yang dimiliki setiap kandidat memang mutlak dibutuhkan untuk mendulang banyak suara pada pilkada tersebut. Apalagi pasangan petahana maju

dalam perebutan bangku nomor satu di kota Dumai hal ini, akan membuat pasangan calon yang lain akan berusaha mencari kekuatan politik untuk bisa mengalahkan pasangan calon *incumbent*.

Zulkifli AS dan Eko Suharjo memperoleh perolehan suara tertinggi pada pilkada 9 Desember 2015 yaitu 32.618 suara atau 27,93% dari 116.776 suara sah dan menduduki suara terbanyak dan ditetapkan terpilih pada pilkada Dumai 2015. Pasangan Drs. Zulkifli AS, M.Si dan Eko Suharjo, SE mampu mendulang suara terbanyak dan keluar menjadi pemenang dalam Pemilu. Pasangan ini unggul di Kecamatan Dumai Kota dengan 5.758 suara, Kecamatan Dumai Selatan dengan 6.217 suara, Kecamatan Dumai Timur dengan 6.607 suara, dan Kecamatan Medang Kampai dengan 1677 suara.

Kemenangan Zulkifli As – Eko Suharjo tidak lepas dari pengaruh Kekuatan Politik yang mereka miliki serta Strategi yang dilakukan oleh tim pemenangan dalam mendulang suara pada saat pemilihan walikota dan wakil walikota Dumai 2015. Adapun kekuatan politik yang dimiliki oleh pasangan ini adalah gabungan partai politik yang terbilang banyak dari pasangan calon yang lain yaitu empat partai pendukung, Kelompok Kepentingan seperti Organisasi Kepemudaan, Gabungan Kelompok Tani Dumai dan Payuguban daerah, Media massa lokal, Tokoh politik daerah serta banyaknya partisipan yang mendukung Zulkifli As – Eko Suharjo.

#### **Identifikasi Masalah Penelitian :**

Bertolak dari fenomena yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian yang tepat adalah: “Apa saja kekuatan politik yang menjadi faktor pendukung kemenangan Zulkifli As – Eko Suharjo pada pemilihan walikota Dumai 2015 serta Bagaimana strategi politik

Zulkifli As – Eko Suharjo dalam pemenangan walikota Dumai 2105?”

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari informan, dan melakukan studi situasi yang alami.

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan dengan berdasarkan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisa kualitatif, yaitu penulis menganalisa data-data yang telah diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Data tersebut kemudian dikembangkan melalui teori-teori pendukung untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan daripada penelitian ini.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **3.1 Kekuatan Tim Pemenangan Zulkifli As – Eko Suharjo**

Tim pemenangan adalah orang yang sangat berpengaruh dalam usaha pemenangan calon pasangan kepala daerah. Tugas utama tim pemenangan dalam (PEMILUKADA) harus memiliki kapasitas leadership, Semangat serta kemampuan untuk menjalankan program dan semua kegiatan (Tim pemenangan) harus memiliki daya ikat dan daya padu, untuk dapat bekerjasama di dalam memperjuangkan program calon untuk dapat memenangkan calon Kandidat Walikota dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah. Nama-nama tim pemenangan calon kepala daerah harus diserahkan kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota

Dumai pada saat pendaftaran calon kepala daerah yang di dukungnya.

Kekuatan Tim Pemenangan Zulkifli As – Eko Suharjo terdiri dari Partai Politik dan Kelompok kepentingan. Kedua kelompok kekuatan politik ini tergabung dalam tim pemenangan Koalisi Peduli Dumai. Yang dimana ketua langsung oleh Samsul Bahri yang merupakan anggota partai politik PPP. Partai Politik dan kelompok kepentingan menjadi modal awal yang kemudian diakomodir sedemikian rupa secara berkelanjutan agar masyarakat menjatuhkan pilihannya kepada Zulkifli As dan Eko Suharjo.

### 3.1.1 Partai Politik

Menghadapi Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang dilaksanakan secara langsung di Kota Dumai, beberapa Partai Politik di Kota Dumai turut ambil bagian secara aktif. Karna berdasarkan UU No. 8 tahun 2015 tentang Perubahan atas UU No. 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU (Perppu) No. 1 tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Walikota pada Pasal 1 ayat 4 yang berbunyi Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati, Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota adalah peserta Pemilihan yang diusulkan oleh partai politik, gabungan partai politik, atau perseorangan yang didaftarkan atau mendaftar di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota. Maka daripada itu, partai politik merupakan salah satu elemen penting yang tidak dapat ditinggalkan karena merupakan prasyarat mutlak bagi siapa saja yang ingin mengajukan diri menjadi calon kepala daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darwis S,Ag Ketua Komisi pemilihan umum Kota Dumai. terkait dengan persyaratan pencalonan walikota

Dumai maka setiap pasangan calon yang di usulkan oleh partai politik harus mendapat dukungan 20% dari jumlah anggota DPRD 2014 sedangkan untuk calon dari jalur Independen harus mengumpulkan KTP sebanyak 8.5% dari jumlah penduduk kota dumai. Dari hasil keterangan yang didapat penulis maka setiap pasangan calon yang diusul oleh partai politik minimal enam (6) kursi anggota DPRD.

Pasangan Zulkifli As – Eko Sharjo di dukung oleh Partai Nasdem, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Partai Demokrat, Partai Gerindra. Partai PPP tetap akan mendukung Pasangan Zulkifli As dan Eko Suharjo walaupun dukungan mereka tidak diterima oleh KPUD kota Dumai dikarenakan terjadi Dualisme kepemimpinan di tingkat pusat. Jumlah kursi partai pengusung pasangan Zulkifli As dan Eko Suharjo yang duduk di DPRD Dumai sebanyak 10 kursi. Hal ini salah satu modal kekuatan politik yang dimiliki oleh pasangan calon nomor dua karna, pasangan ini mendapat dukungan paling banyak dari pasangan calon lainnya.

Zulkifli AS dan Eko Suharjo mampu meraih dukungan dominan partai politik di Kota Dumai dengan 10 kursi (33,33%) dari 30 kursi di DPRD Kota Dumai. Dalam artian bahwa kekuatan politik partai-partai politik pendukung pasangan Zulkifli AS dan Eko Suharjo dapat dikatakan sangat kuat. Persentase jumlah kursi itu juga sejalan dengan persentase perolehan suara partai politik pendukung pasangan Zulkifli AS dan Eko Suharjo yakni 31,45% dari total 132.669 suara sah pada Pemilihan Umum tahun 2014 yang lalu.

Berdasarkan wawancara, penulis melihat bahwa dukungan Partai politik sangat menentukan dan berpengaruh besar dalam pencalonan kandidat kepala daerah. Dukungan Partai politik akan memudahkan Tim pemenangan dalam dalam

mengumpulkan dukungan dari masyarakat ketimbang pasangan calon yang diusung melalui perorangan. Karna, salah satu fungsi partai politik adalah rekrutmen politik dan juga partai politik memiliki massa sampai tingkat RT sekalipun.

Menurut analisa penulis bahwa Zulkifli As – Eko Suharjo merupakan kader terbaik partai koalisi, yang dimana Zulkifli As merupakan kader partai NasDem dan Eko Suharjo merupakan ketua DPC partai Demokrat. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan ini benar-benar merupakan pasangan yang akan mampu mengakomodir kekuatan politik yang berasal dari partai politik sendiri.

Penulis melihat bahwa dari berbagai hasil wawancara yang dilakukan, partai politik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemilihan umum baik tingkat nasional maupun daerah dalam memberi kontribusi yang cukup besar kepada pasangan calon kepala daerah.

### **3.1.2 Kelompok Kepentingan**

Pada perhelatan pemilihan kepala daera (Pilkada) kota Dumai tahun 2015 setiap calon harus mampu memiliki kekuatatan-kekuatan yang cukup dalam memperoleh dukungan suara yang banyak. Salah satunya ada dukungan dari kelompok-kelompok kepentingan seperti Orgnisasi keagamaan, kepemudaan, Payuguban dan LSM lainnya.

Kelompok kepentingan (Interest Group) adalah setiap organisasi yang berusaha mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah, tanpa berkehendak memperoleh jabatan publik. Kecuali dalam keadaan luar biasa, kelompok kepentingan tidak berusaha menguasai pengelolaan pemerintah secara langsung. Sekalipun mungkin pemimpin-pemimpin atau anggotanya memenangkan kedudukan-kedudukan politik berdasarkan pemilihan umum, kelompok kepentingan itu

sendiri tidak dipandang sebagai organisasi yang menguasai pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Samsul Bahri selaku ketua tim pemenangan koalisi peduli dumai bahwa masih percayanya masyarakat terhadap Zulkifli As dalam memimpin kota dumai untuk lima tahun kedepan itu dilihat banyaknya dukungan yang mengalir kepada pasangan nomor urut dua, seperti Organisasi Kepemudaan, Gabungan kelompok Tani Dumai, LSM laskar Melayu dan Ikatan payuguban kesukuan seperti Batak, Jawa dan Minang.

Penulis dapat menganalisa dari kekuatan politik yang datang dari berbagai kelompok kepentingan, penulis menyimpulkan bahwa dukungan yang datang dikarena pasangan calon punya hubungan yang baik dengan kelompok-kelompok kepentingan tersebut. Zulkifli As dan Eko Suharjo yang merupakan Majelis Pembina Organisasi Pemuda Pancasila kota dumai dan Eko Suharjo merupakan anak dari tokoh masyarakat Dumai.

Semakin banyak masa kelompoknya semakin besar posisi tawar mereka untuk didatangi oleh setiap calon kepala daerah. Harapannya sederhana, anggota atau masa yang aktif terdaftar di kelompok ini diharapkan dapat memberikan suaranya secara *singnifikan* kepada setiap calon. Selain itu, tokoh-tokoh yang ada pada ormas, lsm dan lembaga-lembaga *sosial masyarakat* ini juga diharapkan mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk mendukung dan memilih satu pasangan calon kepala daerah.

### **3.2 Kekuatan Tim Pendukung Zulkifli As – Eko Suharjo**

Kekuatan tim pendukung berbeda dengan Kekuatan tim pemenangan. Kalau

tim Pemenangan merupakan orang-orang yang terlibat di dalam struktur Koalisi Peduli Dumai. sedangkan, Kekuatan tim Pendukung merupakan kekuatan yang tidak terdaftar dalam Struktur Koalisi Kota Dumai tetapi memiliki peran tersendiri. Kekuatan Tim Pendukung yang dimiliki oleh pasangan Zulkifli As – Eko Suharjo akan membantu Tim Pemenangan Koalisi Peduli dalam memenangkan Zulkifli As dan Eko Suharjo pada pemilihan walikota Dumai 2015.

### 3.2.1 Media Massa

Pemilihan Kepala Daerah atau yang biasa disebut PILKADA merupakan salah satu dari implementasi adanya demokrasi di Indonesia. Pilkada pada era sekarang ini dilaksanakan secara langsung. Salah satu yang sangat berpengaruh dalam jalannya pilkada adalah pihak media. Para kandidat berlomba – lomba mempromosikan dirinya dan misi – misinya dengan harapan menarik persepsi positif dari publik. kegiatan promosi yang sangat efektif menggunakan saluran-saluran *above the line* (ATL) yakni media massa (koran, majalah, radio, TV) yang ternyata memberikan pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi pemilih secara bertahap agar mau memilih salah satu kandidat sehingga membentuk sebuah loyalitas pemilih yang sangat kuat.

Media masa menjadi patron terdepan untuk meningkatkan popularitas calon kepada daerah. Karena sifatnya yang memberikan informasi dan dekat dengan masyarakat, maka media menjadi begitu penting. Tidak salah jika iklan dan berita calon-calon kepala daerah selalu saja menghiasi lembaran-lembaran halaman media masa pada saat musim pilkada berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menganggap bahwa media massa

baik berupa Cetak atau Elekrtonik merupakan alat pasangan calon kepala daerah untuk menaikkan popularitas maupun elektabilitas peserta akan bertarung menjadi kepala daerah diseluruh Indonesia. Maka dari itu penulis menyimpulkan di dalam momentum demokrasi Media massa memiliki peran sangat vital untuk mendongkrak dukungan yang sebesar-besarnya. Semakin sering calon kandidat muncul daam pemberitaan maka akan semakin banyak masyarakat akan mengenal calon kandidat kepala daerah tersebut.

Media massa juga akan membantu tim Pemenangan pasangan calon dalam menyampaikan visi misi ataupun program kerja kepada masyarakat. Sehingga masyarakat akan lebih mudah mengetahui visi misi dari calon kepala daerah dan menjatuhkan pilihannya kepala pasangan calon yang kompeten. Hal tersebut dibenarkan oleh Hariadi Suparlan selaku Koordinator kampanye media massa menjadi patron terdepan untuk meningkatkan popularitas calon kepala daerah. Karena sifatnya yang memberikan informasi dan dekat dengan masyarakat, maka media begitu penting.

### 3.2.2 Tokoh Politik

Tokoh Politik atau yaitu seseorang yang karena latar belakang sejarahnya, sepak terjangnya dalam perjuangan dan idealismenya, dikenal oleh masyarakat sehingga segala pendapatnya atau pemikirannya maupun perbuatannya diikuti. Tokoh-tokoh politik biasanya mempunyai kemampuan-kemampuan karismatis, oratorik yang bersifat mempersatukan, menengahi dan dapat memanipulasikan simbol-simbol sehingga dapat mengendalikan massa.

Pada Perhelatan Pilkada serentak 2015 di Kota Dumai, calon kandidat mulai mencari dukungan dengan mendekati tokoh-tokoh politik di Dumai. lima pasangan calon Walikota Dumai akan berjuang untuk mendapat dukungan dari tokoh-tokoh politik yang ada di Dumai. pasangan Zulkifli As dan Eko Suharjo berhasil mendapat dukungan dari Tokoh Masyarakat Jawa, Tokoh Masyarakat Melayu dan dari Mantan Sekretaris daerah Kota Dumai bapak Wan Fauzi Efendi. tokoh politik memberi keuntungan bagi pasangan nomor urut dua dalam memperoleh dukungan. Apalagi peran tokoh politik dalam mendukung pasangan calon kandidat sangat diperhitungkan dalam mendapatkan tambahan suara.

Berdasarkan hasil kesimpulan oleh penulis bahwa tokoh politik merupakan salah satu hal terpenting untuk mendongkrak perolehan suara dari setiap massa yang dimiliki oleh tokoh politik tersebut. Harapannya setiap kekuatan politik yang dimiliki oleh pasangan Zulkifli As dan Eko Suharjo mampu dioptimalkan sehingga dapat memenangkan pilkada Dumai.

### **3.3 Strategi Pemenangan Zulkifli As – Eko Suharjo**

Dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) setiap kekuatan politik yang dimiliki berusaha merapatkan barisannya agar solid dan fokus pada satu tujuan, yaitu memenangkan Pilkada dengan cara terhormat. Tentunya, untuk menyatukan Kekuatan politik yang besar, apalagi yang terdiri dari koalisi partai politik dengan pelbagai kekuatan politik di dalamnya, bukanlah hal yang mudah. Adakalanya dalam pergerakan kekuatan politik yang tergabung di dalam tim pemenangan tersebut diwarnai dengan ketegangan, perdebatan dan perselisihan. Maka daripada

itu, diperlukan suatu strategi khusus untuk merebut simpati pemilih dan mempertahankan basis kekuatan politik yang sudah ada sehingga mengantarkan pasangan ini memenangkan Pilkada kota Dumai 2015.

#### **3.3.1 Strategi Ofensif**

Strategi ofensif bertujuan meningkatkan jumlah pemilih sehingga kampanye berhasil. Dalam kampanye pemilu, strategi mencari pemilih baru yang ofensif bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang sudah ada. Strategi menembus persaingan yang ofensif dengan menggali potensi yang sudah ada secara optimal, atau penggalan bagian yang di mana keberhasilan telah diraih sebelumnya. Dalam strategi ofensif yang digunakan untuk menawarkan program kerja atau visi misi yang diberikan kepada masyarakat atau pemilih pemilih. Pasangan calon dan ketua tim pemenangan harus efektif dan efisien serta terukur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika ketua tim pemenangan dan pasangan calon mampu mengendalikan kekuatan politik yang ada maka setengah dari seluruh kemenangan ditangan.

#### **Strategi Memperluas Basis Dukungan**

Bagi setiap calon kepala daerah strategi dalam mengikuti atau memenangkan pemilihan umum adalah sesuatu hal yang harus dimiliki dan ini juga merupakan bagian dari grand strategi pasangan calon kepala daerah, yaitu strategi politik. Sebuah bentuk strategi politik yang khusus adalah strategi kampanye pemilihan umum, yang diutamakan disini adalah memperoleh kekuasaan dan sebanyak mungkin pengaruh dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, sehingga politik dapat diwujudkan dalam suatu perubahan dalam

masyarakat dapat tercapai. Setiap kekuatan politik yang ada harus mampu memainkan perannya dalam meyakinkan masyarakat untuk memilih Zulkifli As – Eko Suharto pada saat. Sehingga basis dukungan untuk pasangan nomor urut dua semakin luas.

Berdasarkan hasil analisa penulis bahwa kekuatan politik yang ada akan mampu mempengaruhi masyarakat untuk memilih nanti. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara penulis mengungkapkan Dari uraian hasil wawancara diatas diketahui bahwa dengan melakukan koordinasi yang jelas akan memudahkan tim pemenangan Zul As – Eko Suharto dalam melakukan setiap kegiatan politik untuk merebut simpati masyarakat dalam memilih Zulkifli As – Eko Suharto. Hal itu penulis menyimpulkan bahwa kekuatan politik pendukung Zul AS-Eko Suharto menggunakan strategi ofensif dimana tim pemenangan mencoba untuk menggunakan strategi perluasan basis dukungan dengan membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada dalam hal ini basis massa dengan memanfaatkan sistem kepengurusan kekuatan politik (partai Politik, organisasi kepemudaan, payugaban kesukuan) sampai ketingkat RT serta membentuk 280 Posko relawan di kota Dumai.

### **3.3.2 Strategi Defensif**

Kekalahan Zulkifli As dalam pemilihan kepala daerah kota Dumai tahun 2010 tidak akan dilupakan oleh pendukung Zulkifli As sepanjang sejarah perpolitikan di kota Dumai. hal ini menjadi suatu pelajaran bagi pendukung Zul As dalam pilkada 2015. Berbagai terobosan-terobosan baru dan berbeda untuk merebut simpati dan dukungan masyarakat. Strategi pemenangan yang diterapkan kekuatan politik pendukung Zulkifli As-Eko Suharto lewat kampanye

politiknya mampu mengantarkan calon yang diusungnya menjadi pemenang dalam pemilihan umum kepala daerah Kota Dumai Tahun 2015.

### **Strategi Mempertahankan Basis Dukungan**

Zulkifli As yang merupakan pemenang Pilkada tahun 2005 yang pada saat itu berpasangan dengan Sunaryo. Pada saat Pilkada 2015 Zul As Maju Kembali menjadi calon Walikota dan Berpasangan dengan Eko Suharto yang merupakan Anggota DPRD Provinsi Riau 2014. Ini merupakan kali tiga bagi Zulkifli As maju dalam pemilihan Walikota Dumai bagi Eko Suharto merupakan yang pertama maju dalam pemilihan walikota Dumai. Hal itu menarik dilihat bagaimana kedua pasangan ini mempertahankan basis dukungan yang sudah untuk memperoleh suara terbanyak pada pemungutan suara nantinya, apalagi dukungan yang datang dari partai politik yang menang dalam Pemilihan legislatif 2014 cukup besar dibanding dengan pasangan lain. Jumlah kursi yang dimenangkan oleh partai politik koalisi Dumai pada pemilihan legislatif 2014 sebanyak 33.3%, hal itu belum termasuk partai PPP. Partai persatuan Pembangunan tidak dapat memberikan dukungan dikarenakan adanya dualisme di DPP Partai Persatuan dan Pembangunan. Tetapi ketua DPC PPP Kota Dumai menyatakan mendukung pasangan Zulkifli As-Eko Suharto.

Dari hasil wawancara penulis bahwa dukungan kekuatan politik yang bersatu di dalam tim pemenangan Koalisi Peduli Dumai menggunakan strategi dengan teori defensif (strategi mempertahankan pasar) dengan tujuan dimana setiap kekuatan politik mencoba mempertahankan massa yang telah ada dengan memperkuat pemilih

musiman sebelumnya terhadap situasi yang berlangsung dengan menawarkan program-program kerja yang telah berhasil dijalankan pada saat kandidat menjabat sebagai kepala daerah. Dan juga mempertahankan dukungan pada saat pemilihan legislatif 2014 yang diperoleh oleh anggota DPRD yang terlibat dalam partai koalisi Peduli Dumai.

Maka itu penulis menyimpulkan bahwa untuk memenangkan kontestasi Pilkada baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/kota harus memiliki strategi-strategi politik khusus untuk mengantar calon kandidat yang diusung dapat memperoleh simpati masyarakat. Penyusunan dan pelaksanaan strategi akan mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi itu pada akhirnya.

#### A. Kesimpulan

Figur seorang Zulkifli As tidak bisa dilepaskan dalam Pemenangan pemilihan walikota Dumai 2015. Sosok yang ramah dan bersahaja serta memiliki elektabilitas yang tinggi dibandingkan dengan lawan-lawan politiknya mengantar pasangan nomor urut dua menjadi Walikota Dumai 2015-2020. Pengalaman dan kemampuannya dalam mengurus pemerintahan tidak diragukan lagi. Pernah menjabat sebagai camat di Dumai barat bahkan lebih dari itu menjadi Walikota Dumai pada periode 2005-2010. Zulkifli As dipasangkan dengan Eko Suharjo yang merupakan kader terbaik partai politik yang ditandai dengan suksesnya menjadi wakil ketua DPRD Kota Dumai 209-2014 dan menjadi anggota DPRD tingkat Provinsi Riau merupakan perpaduan yang tepat untuk memimpin Kota Dumai lima tahun ke depan. Hal tersebut menjadi tolak ukur bagi setiap kekuatan politik yang mendukung pasangan nomor urut ini. Dari partai politik, media massa dan kelompok-kelompok kepentingan. Dukungan dari partai politik kepada Zulkifli As – Eko Suharjo dibidang paling banyak dari pasangan lain dan hal ini

merupakan merupakan keuntungan bagi Zulkili As – Eko Suharjo. Banyaknya dukungan kekuatan politik yang mengalir kepada Zulkifli As – Eko Suharjo membuat mereka menang di empat kecamatan dari Tujuh kecamatan yang ada di Kota Dumai yakni: Dumai Barat, Dumai Kota, Dumai Selatan dan Dumai Timur.

Dalam memenangkan Pemilihan Walikota Dumai 2015 tidaklah segampang membalikan telapak tangan, harus memiliki strategi-strategi Khusus untuk memperoleh simpati masyarakat sehingga masyarakat menjatuhkan pilihannya kepada pasangan Zulkifli As – Eko Suharjo. Ada dua strategi Politik yang digunakan oleh kekuatan politik pendukung Zul As – Eko suharjo yang tergabung dalam koalisi Peduli Dumai. Strategi Ofensif ( Strategi Menyerang) dan Strategi Defensif ( Strategi Bertahan) merupakan strategi yang dilakukan oleh tim pemenangan Zulkifli As – Eko Suharjo dalam memenangkan Pilkada Kota Dumai 2015. Dengan melaksanakan berbagai kegiatan dan strategi kekuatan politik pendukung dan tidak terlepas dari bantuan tim relawan yang terbentuk secara sukarela atas rasa simpati dan loyalitas yang tinggi terhadap sosok figur pasangan Zulkifli As – Eko Suharjo yang didukung.

#### B. Saran.

1. Partai politik yang merupakan salah satu kekuatan politik yang dimiliki oleh pasangan Zulkifli As – Eko Suharjo harus mampu mengefektifkan struktur kepengurusan organisasi partai sampai level terbawa.

2. Keberhasilan Strategi Politik yang dilakukan oleh kekuatan politik Zulkifli As – Eko Suharjo dapat dijadikan sebagai suatu bentuk pembelajaran bagi calon kandidat yang akan bertarung dalam pemilihan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Budiardjo, Miriam. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Politik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hadi Thubany, Syamsul. 2005. *Pilkada Bima Era Baru Demokratisasi Lokal Indonesia*. Yogyakarta. Nuansa Aksara.
- Marijan, Kacung. 2006. *Demokratisasi Di Daerah: Pelajaran Dari Pilkada Secara Langsung*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPRD, DPD, Presiden*.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mufti, Muslim. *Kekuatan Politik Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Prithatmoko, Joko J. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Yogyakarta. pustaka pelajar.
- Suharizal. 2012. *Pemilukada: Regulasi, Dinamika, dan Konsep mendatang*. Jakarta. RajaGrafindo Persada. 2012.

### B. Skripsi

- Akbar Candra. 2010. *Kekuatan Politik Lokal Dalam Pemenangan Syahrul Yasin Limpo Pada Pemilihan Gubernur 2013 Daerah Pemilihan Kabupaten*

Gowa. Universitas Hasanuddin. Makasar.

### C. Peraturan Perundang-Undangan

- Perppu Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- UU No. 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU (Perppu) No. 1 tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Walikota.

### D. Website

- [www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id) Diakses pada 30 April 2016.
- [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) Diakses pada 27 Oktober 2016